Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Vokasi dengan Metode *Expressive Writing* Siswa SMK

Astriyanti[1], Kembong Daeng[2], Hajrah[3], Usman[4], Johar Amir[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[4]usmanpahar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi menggunakan metode *expressive writing* bagi siswa kelas XI di SMK se-Kota Makassar. Penelitian ini berupaya memberikan solusi melalui pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan vokasional siswa serta dapat meringankan stres akademik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Model ini terdiri dari empat tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tahap pendefinisian meliputi analisis awal terhadap bahan ajar dan model pembelajaran yang ada, analisis terhadap siswa, analisis terhadap tugas, analisis terhadap konsep, serta perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan dan pengembangan berfokus pada pembuatan dan validasi bahan ajar melalui uji validasi oleh ahli dan praktisi. Tahap penyebaran dilakukan melalui uji kepraktisan atau uji pada lingkup terbatas pada siswa dan guru untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dengan nilai rata-rata dari uji validasi sebesar 0,84 untuk aspek isi/materi, 0,86 untuk aspek penyajian, 0,83 untuk aspek bahasa, dan 0,90 untuk aspek kegrafikan. Uji kepraktisan yang dilakukan oleh 5 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 82 siswa dari beberapa SMK di Makassar menunjukkan hasil yang sangat praktis dengan rata-rata persentase sebesar 82,00% dari guru dan 79,90% dari siswa. Pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi dengan metode *expressive writing* ini efektif dan layak digunakan. Bahan ajar ini tidak hanya mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga mampu membantu mereka dalam menulis cerpen yang relevan dengan pendidikan vokasi.
Kata kunci: menulis cerpen, vokasi, metode expressive writing

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini diperhadapkan dengan Era Industri 4.0 bahkan sudah mulai memasuki Era Industri 5.0, hadirnya revolusi industri merupakan sebuah peluang, namun dapat menjadi sebagai tantangan bahkan menjadi ancaman bagi generasi bangsa khususnya generasi milenial (Sudarmana et al., 2022). Oleh karena itu, Pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan tetapi juga mengarah kepada pembentukan mentalitas dan skill SDM yang siap menghadapi tantangan globalisasi dijadikan peran penting oleh lembaga pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan melakukan Upaya dengan membuat kebijakan Sistem Pendidikan Nasional yang berorientasi pada dunia kerja dikenal dengan Pendidikan Kejuruan (vokasi) atau disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Pendidikan Vokasi pada tingkat Perguruan tinggi dalam bentuk Politeknik, dan program Diploma dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan (Aturan Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 15).

Dalam konteks ini, pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat strategis. Lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja akan dihasilkan oleh pendidikan vokasi yang baik. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan menulis, khususnya menulis kreatif seperti menulis cerpen (Ahmad, dkk, 2021). Menulis juga dapat berefek pada psikologis dan penurunan stres akademik yang dialami oleh kebanyakan siswa.

Keterampilan menulis dapat membentuk siswa berpikir kritis memiliki kemampuan literasi yang baik, kreatif, inovatif, imajinatif, mampu mengungkapkan ide dan gagasan secara efektif, dapat mengontrol tingkat stres akademik dan pengendalian diri siswa (Salwa, 2023). Kemampuan inilah yang dibutuhkan lapangan kerja. Namun, kondisi kemampuan siswa saat ini masih terbatas, angka minat baca dan menulis di Indonesia secara umum masih sangat rendah. Berdasarkan hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, Indonesia berada pada posisi ke-74 dari 79 negara peserta. (Hewi & Shaleh, 2020).

Beberapa kendala dalam menulis cerpen yang dihadapi siswa SMK yaitu kurang imajinatif, dan sulit mengembangkan ide menjadi cerita yang menarik, penggunaan kosakata, kalimat kurang bernilai sastra, ekspresi perasaan siswa tidak tergambar dengan baik dalam teks, metode mengajar masih monoton, modul yang digunakan kurang menarik serta tidak relevan dengan jurusan siswa, bahan ajar yang digunakan di SMK masih sama yang digunakan di SMA, sehingga tidak sinkron dengan jurusan yang ada di SMK dan tidak memiliki ciri khas khusus yang mengidentikkan pembahasan menulis cerpen sesuai dengan vokasi. Dari kendala tersebut sehingga keterampilan menulis dianggap paling sulit karena memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus (Rudini et al., 2015)

Selain kendala tersebut, faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam menulis adalah tingkat stres siswa. Usia SMK merupakan usia yang labil sehingga tingkat emosional dan psikologis rentang mudah terpengaruh. Siswa SMK cenderung mengalami stres yang disebut dengan istilah stres akademik salah satunya adalah banyaknya beban pelajaran yang diberikan antara teori dan praktik (Ernawati & Rusmawati, 2015). Faktor lain yang menyebabkan siswa SMK rentan dengan stres karena kurang mengenal jurusan yang dipilih dan khawatir akan nilai yang diperoleh serta belum menemukan potensinya (Alawiyah, 2020), kondisi kelas yang tegang sehingga siswa merasa takut dengan guru ketika kurang memahami mata pelajaran (Barseli et al., 2017). Selain itu, hal lain yang memicu stres siswa SMK adalah adanya tuntutan orang tua agar anaknya mendapat nilai yang bagus dan selesai harus langsung bekerja tanpa peduli dengan kemampuan anak (Nilma, 2022). Faktor stres pada siswa SMK lebih tinggi karena siswa bukan hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan tetapii juga harus dapat memiliki kemampuan sesuai dengan jurusannya.

Kendala menulis siswa bukan hanya faktor teknis menulis seperti kurangnya imajinasi, sulit mengembangkan ide, penggunaan kosa kata yang minim dan metode pengajaran yang monoton serta bahan ajar yang digunaan belum sesuai dengan jurusan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis/stres akademik yang disebabkan oleh beban tugas yang banyak, lingkungan pergaulan, dan banyak tuntutan namun kurang kebersamaan dengan keluarga.

Oleh karena itu, siswa SMK membutuhkan metode dan bahan ajar yang tepat dan menarik yang mengarahkan siswa menulis dengan menyenangkan sesuai jurusan dan pengalaman personal (Citra Dini, 2017). Selain siswa, guru Bahasa Indonesia di SMK juga melihat bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini sebagai panduan belum mengakomodir kebutuhan siswa karena bahan ajar SMK masih sama dengan SMA sehingga dibutuhkan bahan ajar yang inovatif berbasis vokasi dengan tema pembahasan sesuai dengan karakterstik pembelajaran vokasi.

Copyright © 2024 The Author(s)

Berdasarkan kendala dan kondisi menulis siswa SMK metode yang dapat diimplementasikan adalah metode *expressive writing*. Metode *expressive writing* pertama kali dikembangkan oleh James W. Pennebakers pada akhir tahun 1980-an sebagai bimbingan konseling dan sebagai cara menangani masalah kejiwaan atau trauma melalui terapi menulis (Andriani, 2016). Selain untuk mengatasi trauma, *expressive writing* dikembangkan sebagai salah satu metode menulis yang efektif untuk memunculkan ide dan pemikiran dengan pendekatan personal sehingga dengan metode *expressive wariting* siswa dapat terbantu dalam hal menulis cerpen berbasis vokasi dan terbantu dalam mengatasi stres akadamik.

Metode *expressive writing* terdiri dari empat tahap, dimulai dengan tahap membangun kesadaran awal menulis *(awareness/initial write)*, dilanjutkan dengan tahap kedua diagnosis awal dan latihan menulis *(testing & Writing Exercise)*. Tahap ketiga adalah *feedback* atau pengembangan tulisan *(comparison/feedback)*. Pada tahap akhir penerapan *(self-application)*, Anda harus mampu menerapkan penemuan baru Anda setelah menulis. Hynes & Hynes (dalam Susanti, 2013).

Penelitian terkait pengembangan bahan ajar menulis cerpen mencakup berbagai pendekatan diantaranya Strategi *copy-the-master* dengan media serupa diterapkan oleh Seniwati Umar (2004) sedangkan bahan ajar menulis cerpen dengan konversi teks untuk siswa kelas VII SMP dikembangkan oleh Wahyuningtyas, dkk. (2016). Terdapat persamaan atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar menulis cerpen namun berbeda dalam metode dan pendekatan yang digunakan, dari beberapa penelitian terdahulu belum ada yang menghubungkan menulis cerpen berbasis vokasi.

Oleh karena itu, penting dilakukan sebuah penelitian dan pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi dengan pendekatan metode *expressive writing* dengan objek SMK di Kota Makassar. Penelitian dan pengembangan ini dapat menghadirkan sebuah bentuk bahan ajar berbasis vokasi sehingga siswa SMK memiliki bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis vokasi khususnya dalam menulis cerpen. Siswa dapat menggali potensi sesuai jurusan masing-masing melalui menulis cerpen serta dapat mengatasi kecemasan dan stres siswa dengan pendekatan *expressif writing*.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini relevan dengan perkembangan kurikulum merdeka belajar. Dengan mengintegrasikan metode *expressive writing* dalam bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi, penelitian ini berpotensi memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum SMK yang lebih inovatif dengan memadukan kemampuan menulis dengan jurusan yang ada serta secara psikologis siswa dapat teratasi sehingga siswa SMK dapat lebih siap dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Metode

Ada banyak model penelitian dan pengembangan yang dikemukakan para ahli, salah satunya adalah model *Four D Models* (4-D). Model 4-D diperkenalkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Adapun tahapan model 4-D terdiri dari empat tahap yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran). Pengembangan bahan ajar ini berbasis vokasi sehingga objek penelitian di SMK Kota Makassar dengan mengambil sampel pada tiga sekolah Kelas XI yaitu 2 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 26 siswa SMKN 6 Makassar, 1 orang guru Bahasa Indonesia dan 26 siswa SMKN 7 Makassar, dan 2 orang guru Bahasa Indonesia dan 30 siswa SMK Darussalam Makassar dengan total sampel 5 guru dan 82 siswa . Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi langsung metode pengajaran, bahan ajar yang

digunakan dan kondisi menulis siswa, wawancara, pengisian angket baik secara daring maupun angket fisik, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran hasil pengembangan bahan ajar sesuai dengan tahap-tahap pengembangan model 4-D mulai dari tahap pendefenisian hingga penyebaran produk. Pengembangan bahan ajar yang telah disusun dilakukan uji validitas oleh 2 orang ahli dan 5 praktisi dengan kriteria dan nilai koefisien terdiri dari Sangat Layak (skor 4 rentang 0,36-1,00), Layak (skor 3 rentang 0,21-0,35), Cukup Layak (skor 2 rentang 0,12-0,20), dan tidak layak (skor 1 rentang 0,00-0,11). Formula yang digunakan dalam menghitung koefisien validitas isi *(content-validity coefficient)* adalah formula Aiken's V yang diajukan oleh Aiken dalam (Bashooir & Supabar, 2018). Kemudian Uji Kepraktisan dan uji kepraktisan oleh 5 orang guru bahasa Indonesia dan 82 siswa dari SMK di Kota Makassar dengan Kriteria penilaian uji kepraktisan > 75% - 100% Sangat Praktis, > 50% - 75% Praktis, > 25% - 50% Kurang Praktis, dan 0% - 25% Tidak Praktis.

Hasil

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di SMK Negeri 6 Makassar, SMK Negeri 7 Makassar pada tanggal 20 Mei 2024 dan SMK Darussalam Makassar pada tanggal 23 Mei 2024 secara langsung untuk melihat hasil kelayakan dan kemenarikan bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi dengan metode *expressive writing* yang sudah melalui tahap validasi oleh para ahli dan praktisi pendidikan. Pengembangan ini menggunakan model 4-D yaitu: (1) Pendefinisian *(define*), (2) Perancangan *(design)*, (3) Pengembangan *(developmen)*, (4) Penyebaran *(disseminate)*.

1. Pendefinisian *(Define)*

Tahap pendefinisian merupakan langkah awal dari model 4-D. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan, konsep, evaluasi, dan spesifikasi pembelajaran yang akan diterapkan dalam bahan ajar. Langkah-langkah pendefinisian dilakukan yaitu: Pertama, analisis Awal (Pra Penelitian) dengan melakukan Wawancara dengan tenaga pendidik (guru bahasa Indonesia kelas XI) dari SMK Negeri 6 Makassar, SMK Negeri 7 Makassar, dan SMK Darussalam Makassar.

Hasil wawancara guru yaitu: Pertama, sumber belajar yang digunakan masing-masing sekolah berbeda dan belum ada bahan ajar khusus untuk SMK. Terdapat kendala dalam proses belajar menulis cerpen karena daya fokus siswa tidak maksimal dan kesulitan mengembangkan ide. Tidak ada metode khusus menulis cerpen yang diketahui selain metode mengajar yang digunakan saat ini. Guru mengharapkan adanya metode dan modul khusus untuk menulis cerpen yang relevan dengan jurusan siswa.

Kedua, analisis peserta didik *(Learner Analysis)* respon siswa terhadap bahan ajar dan pembelajaran menulis cerpen yaitu penyajian materi menulis cerpen dianggap baik oleh 64,6% responden. Pembelajaran menulis cerpen dianggap menarik oleh 72% responden. Peserta didik tertarik menulis cerpen berdasarkan pengalaman personal (58,5% ingin, 39% sangat ingin). Tema/topik pembelajaran tidak sesuai dengan pengalaman dan perasaan siswa (69,5% tidak sesuai). Peserta didik mengalami kendala dalam menemukan dan memunculkan ide (64,6% merasa tidak baik dalam kemampuan menulis cerpen). Peserta didik yakin bisa menulis cerpen dengan baik jika menggunakan pendekatan berdasarkan pengalaman pribadi atau jurusan (67,1% yakin). Peserta didik setuju jika ada modul interaktif dan tambahan referensi yang mendukung pembelajaran menulis cerpen.

Copyright © 2024 The Author(s)

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis peserta didik, disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan bahan ajar khusus untuk menulis cerpen berbasis vokasi di SMK sehingga relevan dengan jurusan di SMK, dan menggunakan metode tertentu agar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Peserta didik juga menunjukkan minat yang tinggi dalam menulis cerpen jika tema yang digunakan sesuai dengan pengalaman personal dan jurusan mereka. Modul interaktif yang mendukung refleksi dan penggunaan referensi tambahan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis cerpen siswa.

2. Perancangan *(Design)*

Tahap desain merupakan langkah kedua setelah pengumpulan data analisis objek. Hasil analisis digunakan untuk merancang format dan desain *layout* bahan ajar yang akan dikembangkan. Proses perancangan ini mencakup: Pertama, Pemilihan Media *(Media Selection)* yaitu media pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Media yang dipilih harus dianalisis dan diuji coba terlebih dahulu. Media cetak, seperti modul, dipilih karena praktis, langsung, dan mudah dijangkau. Modul ajar berbasis cetak yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dianggap efektif. Kedua, Pemilihan Format *(Format Selection)* yaitu Format modul ajar menggunakan jenis huruf Arial dengan ukuran yang proporsional, spasi antar baris 1,15, dan ukuran kertas A4. Penyajian materi dibuat dengan ilustrasi dan pewarnaan yang cerah untuk memudahkan pemahaman. Materi disusun secara sistematis dan berurutan, dengan daya tarik visual pada sampul dan ruang imajinasi.Ketiga, Rancangan Awal *(Initial Design)* menunjukkan keseluruhan isi modul ajar, mulai dari sampul, kata pengantar, daftar isi, hingga bab-bab yang membahas berbagai aspek penulisan cerpen berbasis vokasi dengan metode *expressive writing*. Modul diberi judul "Menulis Cerpen, Menggapai Cita; Menulis Cerpen Berbasis Vokasi Metode *Expressive Writing"* untuk Kelas XI SMK.



Gambar 1: Hasil Desain Sampul Bahan Ajar

Modul ajar ini dirancang untuk membantu peserta didik menulis cerpen sesuai jurusan mereka dengan pendekatan *expressive writing*. Setiap bab dilengkapi dengan ilustrasi, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah implementasi yang jelas. Modul juga menyertakan pojok motivasi dan halaman akhir yang berisi daftar pustaka, glosarium, sumber gambar, profil penyusun, kunci jawaban kuis, dan contoh sertifikat apresiasi.

3. Pengembangan *(Develop)*

Tahap pengembangan dilakukan dengan beberapa langkah, termasuk uji validasi oleh ahli dan praktisi. Validasi ini dilakukan dalam dua tahap: validasi awal dan validasi akhir. Validasi mencakup empat aspek kelayakan: isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Pada tahap validasi awal, dua aspek menunjukkan indikator yang kurang layak: kelayakan penyajian dan

kelayakan kegrafikan. Indikator penyampaian tujuan pembelajaran dan penyajian kata pengantar dinilai kurang layak, begitu pula dengan indikator tata letak sampul dan judul bab serta sub bab. Oleh karena itu, dilakukan revisi terhadap desain sampul, penulisan kata dan kalimat, desain dan tata letak, serta penyusunan kalimat tujuan pembelajaran. Setelah revisi, modul diuji kembali melalui validasi akhir oleh ahli dan praktisi yang sama. Hasilnya menunjukkan bahwa semua aspek memperoleh nilai yang masuk kategori "Sangat Layak":

Aspek Isi/Materi: Semua indikator, seperti kesesuaian bahan pembelajaran, kedalaman materi, dan keakuratan fakta serta ilustrasi, memperoleh nilai rata-rata 0.84, menunjukkan kelayakan yang sangat tinggi. Aspek Penyajian: Indikator seperti penyampaian tujuan pembelajaran, keruntutan materi, dan kekonsistenan sistematika juga memperoleh nilai tinggi dengan rata-rata 0.86, menunjukkan bahwa penyajian materi sudah sangat layak. Aspek Bahasa: Ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, dan aspek lainnya dinilai dengan rata-rata 0.83, menegaskan bahwa penggunaan bahasa dalam modul sangat sesuai dengan standar yang diharapkan. rata-rata penilaian untuk aspek kegrafikan adalah 0.90, yang dikategorikan sebagai "sangat layak". Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinilai sangat layak untuk digunakan tanpa revisi. Namun, masukan dan saran dari validator tetap diterima untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Oleh Ahli dan Praktisi

Aspek Penilaian	Hasil Penilaian	Kategori
Aspek Isi/Materi	0,86	Sangat Layak
Aspek Penyajian	0,86	Sangat Layak
Aspek Bahasa	0,83	Sangat Layak
Aspek kegrafikan	0,90	Sangat Layak
Rata-Rata	0,86	Sangat Layak

Secara keseluruhan, modul ajar yang dikembangkan telah melalui proses revisi dan validasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelayakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi dengan metode *expressive writing* di kelas XI di SMK se-Kota Makassar.

4. **Penyebaran *(Disseminate)***

Bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi dengan metode *expressive writing* telah melewati tahap uji validasi awal dan akhir oleh para ahli dan praktisi. Setelah dinyatakan layak, langkah selanjutnya adalah penyebaran produk. Namun, penyebaran ini masih dalam lingkup terbatas kepada Guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Makassar, SMK Negeri 7 Makassar, dan SMK Darussalam Makassar. Penyebaran ini bertujuan untuk mengukur validitas dan kepraktisan penggunaan bahan ajar tersebut. Tebel berikut menunjukkan hasil dari Uji Kepraktisan.

Tabel 2: Hasil Uji Kepraktisan pada Guru SMK

Aspek Penilaian	Hasil Penilaian	Kategori
Aspek Tampilan	86,7 %	Sangat Praktis
Aspek Kejelasan Materi	82,5 %	Sangat Praktis
Aspek Desain	77,5 %	Sangat Praktis
Aspek Kemampuan Memotivasi Peserta didik	83,3 %	Sangat Praktis
Aspek Kemampuan mengembangkan Pengetahuan Peserta Didik	81,7 %	Sangat Praktis
Rata-Rata	82,00 %	Sangat Praktis

Copyright © 2024 The Author(s)

Tabel 3: Hasil Uji Kepraktisan Siswa SMK

Aspek Penilaian	Hasil Penilaian	Kategori
Aspek Tampilan	78,6 %	Sangat Praktis
Aspek Kejelasan Materi	81,5 %	Sangat Praktis
Aspek Desain	80,2 %	Sangat Praktis
Aspek Kemampuan Memotivasi Peserta didik	80,3 %	Sangat Praktis
Aspek Kemampuan mengembangkan Pengetahuan Peserta Didik	78,9 %	Sangat Praktis
Rata-Rata	79,90 %	Sangat Praktis

Hasil dari tahap penyebaran menunjukkan bahwa bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi dengan metode *expressive writing* mendapatkan respon yang sangat baik dari para guru dan siswa. Penilaian rata-rata kepraktisan oleh guru sebesar 82,00% dan oleh siswa sebesar 79,90%, keduanya dalam kategori "Sangat Praktis". Ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK di Kota Makassar. Masukan dan saran yang diterima akan tetap dipertimbangkan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Pembahasan

Penelitian dan Pengembangan/*Research and Development (R&D)* menghasilkan produk berupa bahan ajar dengan menggunakan model pengembangan 4-D *(Four-D Models).* Inti dari bahan ajar ini terdapat dalam Bab IV, V, dan VI Menulis Reflektif sesuai tema vokasi yang terdiri dari Jurusan Teknik Otomotif pada Bab IV, Jurusan Pariwisata pada Bab V, dan Jurusan Administrasi Perkantoran pada Bab VI dan secara umum tema pada setiap bagian implementasi disesuaikan dengan jurusan yang ada di SMK masing-masing. Hal yang menjadi ciri khas pada bahan ajar ini adalah pada setiap bab dilengkapi dengan gambar ilustrasi, motivasi, kata-kata bijak, biografi tokoh-tokoh, kolom refleksi, link video, instrumen musik, dan kuis agar menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Pada bagian bab inilah inti dari metode dalam bahan ajar ini dengan pendekatan vokasi bab demi bab dihadirkan sesuai dengan jurusan yang ada di SMK sebagai instrumen memberikan pengalaman menulis bagi siswa sesuai dengan jurusannya dan melibatkan emosional pengalaman siswa.

Implementasi metode *expressive writing* dalam pembelajaran menulis cerpen memudahkan pengembangan kreativitas siswa. Siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai tema dan gaya penulisan, yang memperkaya kemampuan mereka dalam menciptakan karya tulis yang orisinal dan menarik sesuai dengan jurusan masing-masing. Bahan ajar yang dikembangkan memberikan konteks nyata yang relevan dengan dunia kerja kepada siswa karena membantu siswa melihat keterkaitan antara keterampilan menulis dan aplikasi praktisnya dalam berbagai bidang vokasi, seperti jurusan teknik otomotif, perkantoran, dan jurusan pariwisata. Dengan demikian menulis cerpen dapat memberikan motivasi kepada siswa terhadap jurusan dengan mampu menuangkan harapan/cita-cita/profesi masa depan dalam bentuk tulisan.

Siswa dan guru memberikan respons positif terhadap penggunaan bahan ajar yang dikembangkn. Siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru mengapresiasi fleksibilitas dan efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan. Namun, disarankan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut pada bahan ajar ini dengan memperhatikan umpan balik dari siswa dan guru yang lebih luas. Saran dan masukan dibutuhkan agar dapat selalu dilakukan penyesuaian dan perbaikan materi dan metode untuk memastikan bahan ajar tetap relevan dan efektif.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi dengan metode *expressive writing* dihubungkan dengan penelitian lain yang relevan telah memberikan kontribusi penting. Misalnya, penelitian oleh Aryani Safithry,E & Sari Dewi, I. (2018) yang berfokus pada penggunaan *expressive writing* dalam pengajaran sastra di sekolah menengah menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kemampuan ekspresif siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 siswa sebagai sampel. Di sisi lain, penelitian oleh Burhanuddin, dkk (2017) mengeksplorasi pengembangan bahan ajar menulis cerpen di sekolah vokasi melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan industri kreatif dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa vokasi.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar dapat memperluas temuan-temuan ini dengan mengintegrasikan metode *expressive writing* dalam konteks pendidikan vokasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini dengan melibatkan 2 ahli, 5 praktisi/guru, 82 siswa dari tiga sekolah vokasi berbeda yaitu SMKN 6 Makssar, SMKN 7 Makassar, dan SMK Darussalam Makassar. Hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi bahan ajar berbasis vokasi dan metode *expressive writing* tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis cerpen tetapi juga memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di kelas dengan dunia kerja sehingga metode *expressive writing* efektif dalam berbagai konteks pendidikan. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan vokasi memberikan nilai tambah yang signifikan, terutama dalam menyiapkan siswa baik secara keahlian dan secara mental untuk menghadapi tuntutan dunia kerja.

Metode *expressive writing* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih baik karena teknik ini mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan pendekatan personal dengan metode ini memberikan efek kepada psikologis siswa. Dengan menggunakan bahan ajar yang relevan dengan vokasi atau kejuruan siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar karena materi yang dipelajari terasa lebih nyata dan relevan dengan karir masa depan siswa. Metode *expressive writing* juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Bahan ajar berbasis vokasi yang mengintegrasikan metode *expressive writing* dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi khusus yang dibutuhkan dalam bidang vokasi mereka. *Expressive writing* sering kali melibatkan penulisan tentang pengalaman pribadi dan emosi, yang dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Ini penting dalam dunia kerja, di mana kemampuan untuk mengelola emosi dan berkomunikasi dengan baik sangat dihargai. Dengan fokus pada vokasi, bahan ajar ini dapat membantu siswa lebih siap memasuki dunia kerja. Mereka tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan menulis dan berkomunikasi yang penting dalam berbagai bidang pekerjaan. Pengembangan bahan ajar ini mungkin memerlukan penyesuaian kurikulum untuk memasukkan metode *expressive writing* dan memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan vokasi siswa. Ini bisa menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk membuat pendidikan lebih terfokus dan efektif.

Penelitian ini terbatas pada jumlah siswa dan sekolah sehingga tidak beragam dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Waktu penelitian tidak cukup lama untuk melihat efek jangka panjang dari metode pengajaran yang dikembangkan. Penelitian yang dilakukan dalam waktu singkat hanya mengukur dampak langsung dan belum memperhatikan perkembangan keterampilan menulis dalam jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, ada banyak variabel eksternal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti latar belakang siswa, motivasi, dan kondisi lingkungan belajar yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti.

Copyright © 2024 The Author(s)

Keterbatasan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dan keterampilan menulis juga dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan. Instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel dapat menghasilkan data yang kurang akurat. Cara implementasi metode pengajaran di kelas mungkin bervariasi tergantung pada guru dan konteks sekolah. Adaptasi yang berbeda dapat mempengaruhi efektivitas metode yang dikembangkan.

Dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan bahan ajar untuk pokok bahasan yang lain seperti menulis puisi yang berfokus pada kemampuan vokasional. Metode *expressive writing* bisa tetap digunakan atau bisa juga dieksplorasi dengan metode lain seperti metode kolaboratif atau proyek. Fokus penelitian bisa pada peningkatan keterampilan menulis atau aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan pengurangan kecemasan. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan arah penelitian yang bermanfaat untuk pengembangan bahan ajar dan metode pengajaran menulis yang lebih efektif.

Kesimpulan

Bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi dengan metode *expressive writing* untuk siswa kelas XI SMK di Kota Makassar dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam menulis cerpen yang relevan dengan pendidikan vokasi. Proses pengembangan menggunakan model 4-D *(define, design, develop, disseminate)* menghasilkan modul yang terdiri dari berbagai bagian seperti halaman sampul, pengantar, isi, serta implementasi sesuai jurusan vokasi. Modul ini dilengkapi dengan ilustrasi, motivasi, biografi tokoh, kolom refleksi, link video, instrumen musik, bahan evaluasi, dan desain yang menarik.

Validasi oleh ahli dan praktisi menunjukkan bahwa modul ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK dengan nilai rata-rata tinggi pada aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Uji kepraktisan oleh guru dan siswa dari beberapa SMK di Makassar juga menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis dan efektif dalam memotivasi serta mengembangkan pengetahuan siswa, dengan persentase penilaian tinggi dari guru dan siswa.

Secara keseluruhan, modul bahan ajar menulis cerpen berbasis vokasi dengan metode expressive writing ini dinilai sangat layak, praktis, menginspirasi, dan menarik untuk digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar materi menulis cerpen di tingkat SMK.

References

Ahmad, S. N. A., Purnamasari, E., & Suryani, D. D. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Siswa Smk Kesehatan X. Jurnal JKFT, 6(1), 29. https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5215

Andriani. (2016). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model inside outside circle siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pelewali Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Pepatuzdu, 11(1), 19–32.

Aryani Safithry, E., & Sari Dewi, I. (2020). Terapi Menulis Ekspresif Untuk Menurunkan Tingkat Stres Akademik Peserta Didik Di Sekolah Full Day School. Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(2), 40–47. https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1313

Alawiyah, S. (2020). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 10(2), 1–11. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh

Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 5(3), 143–148. https://doi.org/10.29210/119800

Bako, M. P. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Melalui Pembelajaran Experiential Learning Pada Siswa Kelas Xi Smk Swasta Anugerah. 192–199.

Burhanuddin, Susianawati, & Ernawati. (2017). Kemampuan Menulis Karya Sastra Berbahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM (Kajian Struktural). Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra, 1(2), 115–122.

Citra Dini (2017). Hubungan kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan menulis cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). Jurnal SAP, 1(3), 249–258.Bashooir, K., & Supabar. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran fisika berbasis STEM. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 22(2), 219–230.

Ernawati, L., & Rusmawati, D. (2015). Dukungan sosial orang tua dan stres akademik. Jurnal Empati, 4(4), 26–31.

Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). 04(1), 30–41.

Hynes & Hynes dalam Susanti, R. (2013). Pengaruh Expressive Writing Therapy Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Berbicara Di Muka Umum Pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi, 9(2), 2013.

Nilma, N. (2022). Sistem Pakar Untuk Analisa Tingkat Stres Belajar Siswa SMK Dengan Algoritma Inferensi Forward Chaining. JRKT (Jurnal Rekayasa Komputasi Terapan), 2(02), 88–95. https://doi.org/10.30998/jrkt.v2i02.6729

Mohd Zubir, S. K. (2012). Penulisan Kretif dalam Menjana Minda dan Sumber Pendapatan Belia. Malaysian Joirnal of Youth Studies, 7, 159–169.

Rudini, P. M., Aj, A., Bahasa, F., Makassar, U. N., Daeng, J., Raya, T., & Selatan, S. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Media Lagu Bugis Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Abstract : The Effect of Bugis Song Media Utilization on the Short Story Writing Ability. 125–131

Sudarmana, L., Rahmawati, T., & Priyanto, A. (2022). Pembekalan Teknologi Informasi Untuk Menyongsong Era Industri 4.0 Pada Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan. Dharma Bakti, 5(1), 119–124. https://doi.org/10.34151/dharma.v5i1.3926

Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis), 2(1), 229–244. https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94

Umar, S. (2004). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(6), 282–300.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 15.

Wahyuningtyas, R. N., Maryaeni, & Roekhan. (2016). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan konversi teks untuk siswa kelas VII SMP. Jurnal Pendidikan, 1(7), 1330–1336.